

Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah

Aris Setyawan

STAI Asy-Syukriyyah

Email: arissetyawanrancagong@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there is influence or not distance learning on the learning interests of class VI students at MI Asy-Syukriyyah for the 2020/2021 academic year. In this study, it consisted of two variables, namely online learning as the independent variable (X) and interest in learning as the dependent variable (Y). This study uses a quantitative approach. Instruments that used in data collection using a questionnaire. The questionnaire instrument has tested and declared valid and reliable. The population in this study were all students of class VI MI Asy-Syukriyyah and the sample was taken using the slovin technique so that the sample in this study was 50 students. Prerequisite test using normality and linearity tests, while testing the hypothesis using simple regression analysis. The results of this study indicate that there is a positive influence and significant difference between distance learning and interest in learning at MI Asy-syukriyyah. This is proven by the results of this study which show that based on table 3 it can be seen that the sig value = 0.000 < 0.05, it is concluded that there is an influence of the independent variable distance learning (X) on students' learning interest (Y).

Keywords: Distance Learning, Learning interest

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap minat belajar siswa kelas VI MI Asy-Syukriyyah tahun pelajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pembelajaran online sebagai variabel bebas (X) dan minat belajar sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrumen angket telah diuji dan dinyatakan valid dan reliabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MI Asy-Syukriyyah dan sampel diambil dengan menggunakan teknik slovin sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan linieritas, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran jarak jauh dengan minat belajar di MI Asy-syukriyyah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai sig = 0,000 < 0,05 maka disimpulkan ada pengaruh variabel bebas pembelajaran jarak jauh (X) terhadap hasil belajar siswa. (Y).

Kata Kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan generasinya untuk mengenyam pendidikan wajib belajar 12 tahun di mana pendidikan tersebut wajib dilakukan di sebuah lembaga pendidikan yang dinamakan sekolah. Sekolah adalah sebuah tempat lembaga pendidikan yang digunakan oleh siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran. Sejak dulu hingga sekarang, proses pendidikan di sekolah khususnya di Indonesia masih cenderung bersifat konvensional karena cara atau proses pembelajarannya masih menggunakan sistem tatap muka dengan metode yang konvensional.

Proses pembelajaran yang konvensional ini, dirasa masih efektif dalam proses pembelajaran di Indonesia. Hal ini dikarenakan karena kebanyakan tingkat kemampuan siswa dan guru terhadap penggunaan sebuah teknologi yang masih sangat rendah. Walaupun demikian hasil belajar di sekolah masih baik.

Akan tetapi, sejak bulan febuari tahun 2020, seluruh dunia khususnya di Indoensia mengalami sebuah masa yang sulit yaitu pandemic covid 19. Sebuah masa yang mengubah semua tatanan kehidupan bukan hanya sektor pendidikan melainkan seluruh sektor kehidupan. Kita tidak boleh berkerumun, tidak boleh melakukan interaksi dekat, dan lain-lain.

Oleh karena itu, proses pendidikan yang konvensional di sekolah tidak dapat dilakukan sejak febuari hingga sekarang sehingga seluruh sekolah di Indonesia di liburkan dan seluruh siswa belajar di rumah. Agar anak-anak masih dapat belajar di rumah maka dibutuhkan sebuah konsep pembelajaran jarak jauh. Hal ini sesuai dengan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran, maka proses pendidikan dapat dilakukan dengan proses pembelajaran jarak jauh (Susanti, 2020).

Anggy dkk menjelaskan bahwa pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh (Anggy Giri Prawiyogi). Roffie menjelaskan dalam Hope E. (2015) bahwa pembelajaran jarak jauh diartikan sebagai metode pengajaran dimana peserta didik dan guru terpisah secara fisik. Ini dapat memanfaatkan kombinasi teknologi, termasuk korespondensi, audio, video, komputer, dan Internet (Kentnor, 2015).

Hal ini senada dengan pemikiran Honeyman dan Miller di mana mereka menggambarkan pembelajaran jarak jauh merupakan bidang pendidikan yang menitikberatkan pada metode pengajaran dan teknologi dengan tujuan menyampaikan pengajaran, sering kali secara individual, kepada peserta didik yang tidak hadir secara fisik di sebuah pembelajaran tradisional seperti ruang kelas. Ini telah dijelaskan sebagai "proses untuk membuat dan memberikan akses pembelajaran ketika sumber informasi dan peserta didik dipisahkan oleh waktu dan jarak, atau keduanya (Marija, 2012).

Salah satu definisi yang paling komprehensif adalah oleh Keegan (1996) di mana enam elemen dasar yang menentukan pendidikan jarak jauh disarankan. Dia mengamati bahwa pendidikan jarak jauh ditandai dengan pemisahan pelajar dan tutor sebagai lawan dari pengajaran tatap muka, pengaruh organisasi pendidikan yang membedakan pendidikan jarak jauh dari studi swasta, penggunaan media teknis, misal cetak, audio, atau situs web untuk menyatukan tutor dan pelajar, penyediaan komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat terlibat dalam dialog dengan tutor, kemungkinan pertemuan sesekali untuk tujuan interaksi dan sifat keterlibatan pembelajar yang diarahkan sendiri (Pant, 2014).

Pembelajaran jarak jauh menyediakan "akses untuk belajar ketika sumber informasi dan peserta didik dipisahkan oleh waktu dan jarak, atau keduanya." Kursus pendidikan jarak jauh yang membutuhkan kehadiran fisik di tempat untuk alasan apa pun (termasuk mengikuti ujian) telah disebut sebagai kursus studi hibrida atau campuran (Pandey, 2013). Istilah lain menyatakan, Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa didik dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah sebuah pembelajaran yang terpisah jarak antara seorang guru dengan peserta didiknya dimana mereka membutuhkan sebuah teknologi untuk menghubungkan sebuah pembelajaran jarak jauh menjadi seakan-akan seperti pembelajaran tradisional di kelas pada umumnya, namun dalam penerapannya memungkinkan adanya pertemuan atau pembelajaran secara langsung antara peserta didik dengan guru.

Oleh karena itu, dibutuhkan sekali media ataupun perangkat pembelajaran yang memadai agar pembelajaran jarak jauh ini berjalan dengan baik (Solihin, 2020; Solihin et al., 2021). Akan

tetapi, kenyataannya banyak sekolah yang tidak memiliki sebuah media pembelajaran yang mumpuni untuk melakukan proses pembelajaran jarak jauh ini sehingga proses pembelajarannya cenderung membosankan dan membuat anak-anak cenderung bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran jarak jauh ini.

Berdasarkan observasi di lingkungan rumah penulis, khususnya anak penulis sendiri cenderung malas-malasan dalam belajar, cenderung hanya ingin bermain, acuh terhadap pelajaran dan bahkan banyak juga sebagian anak-anak yang melakukan pemberontakan kepada orang tuanya untuk tidak belajar. Di samping itu, berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua murid MI Asy-syukriyyah mengatakan bahwa mereka sangat mengalami kesulitan untuk mempersiapkan anak-anak mereka untuk mengikuti proses pembelajaran jarak jauh. Mereka harus mengeluarkan tenaga besar untuk dapat memaksa anak-anak untuk bisa hadir di depan laptop dan mengikuti seluruh proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan sebuah permasalahan besar dalam proses pembelajaran khususnya pada minat belajar siswa. Minat belajar adalah faktor utama yang dapat membuat sebuah pembelajaran berjalan baik dan mencapai tujuan akhir. Andi Achru menjelaskan:

“Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut. Aspek minat manusia dalam mengikuti pembelajaran sangat kuat, maka akan merupakan dasar pula untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yang dapat memenuhi keinginan siswa untuk belajar disertai perhatian yang besar.” (Achru, 2019)

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Slamto yang mengatakan bahwa minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuantujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya. (Rusmiati, 2017)

Oleh karena itu, minat sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran itu sendiri. Dengan permasalahan ini, penulis merasa tertarik untuk melihat seberapa besar pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap minat belajar siswa di kelas VI di MI Asy-Syukriyyah Tangerang Banten dengan tujuan dapat mengetahui gambaran berapa jauh minat belajar anak-anak terhadap pembelajaran melalui pembelajaran jarak jauh di era pandemi seperti ini.

Dengan demikian penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VI di MI Asy-Syukriyyah Tangerang” dengan tujuan adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan adalah untuk mengembangkan proses pembelajaran jarak jauh agar kedepannya sekolah dapat menggunakan

sebuah pembelajaran jarak jauh yang jauh lebih baik dan memiliki standar pembelajaran yang sesuai.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Menurut M. Nazir menjelaskan bahwa penelitian survey adalah penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu individu (Qomariah, 2017). Proses penelitian memerlukan waktu sekitar 2 bulan, terhitung mulai bulan november 2021 sampai dengan bulan desember 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MI Asy-syukriyyah. Adapun sampelnya adalah menggunakan rumus slovin:

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$N = \frac{65}{1 + 65(0,05)^2}$$

$$N = 52$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 50 responden dari populasi penelitian. Tehnik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan angket, baik untuk variabel x ataupun y kemudian data penelitian diolah menggunakan spss 22 dengan melakukan uji Instrumen angket kemudian melakukan Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan linieritas, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini perhitungan hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat secara berurutan pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3 yang disajikan berikut ini:

Tabel 1

Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh

Variabel pembelajaran jarak jauh (X) terhadap Variabel minat belajar peserta didik (Y)

Model	R	R square
1	.999	.982

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel pembelajaran jarak jauh (X) terhadap Variabel minat belajar peserta didik (Y)

Anova	F	Sig
	2674,948	.000

Tabel 3

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel pembelajaran jarak jauh (X) terhadap Variabel minat belajar peserta didik (Y)

Coefficients	T	Sig
	51,7120	.000

1. Koefisiensi korelasi

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa koefisien korelasi pengaruh variabel bebas pembelajaran jarak jauh (X) terhadap minat belajar PAI peserta didik (Y) adalah sebesar 0,991.

Sedangkan koefisien determinasinya (*R square*) sebesar 0,982 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pembelajaran jarak jauh terhadap minat belajar peserta didik adalah sebesar 98,2% (mayoritas), sisanya (sebesar 1,8%) karena disebabkan faktor lainnya.

2. Uji signifikansi Regresi

Sementara untuk menguji signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 2. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika nilai *Sig* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 juga ditolak/ H_1 diterima”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Berdasarkan tabel 4.9 $sig=0,000 < 0,05$. Dengan kata lain kita dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas pembelajaran jarak jauh (X) terhadap variabel terikat minat belajar peserta didik siswa (Y).

3. Uji Analisis Regresi

Untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan seperti yang terlihat pada Tabel 3 diperoleh nilai $sig = 0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas pembelajaran jarak jauh (X) terhadap minat belajar peserta didik (Y).

Pembahasan/Interpretasi Hasil Penelitian

Di era pandemi seperti saat ini, pembelajaran jarak jauh adalah sebuah utama yang dapat dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan, tidak hanya di Indonesia melainkan dunia.

Di Indonesia sendiri sejak Maret 2020 hingga kini memasuki tahun ajaran 2020/2021 melakukan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh ini sudah disahkan melalui surat edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya agar siswa tetap memperoleh pengalaman belajar dan sekaligus sebagai pencegahan agar tidak menyebar atau dikhawatirkan dapat membuat cluster baru Covid-19. (Indriani, 2021)

Salah satu indikator kesuksesan sebuah pembelajaran jarak jauh adalah adanya minat belajar siswa yang baik dimana mereka memiliki motivasi, memiliki respon yang baik, dan aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa variabel pembelajaran jarak jauh adalah sebuah variabel yang sangat berpengaruh terhadap variabel Y minat belajar peserta didik. Hal ini buktikan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai $sig = 0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas pembelajaran jarak jauh (X) terhadap minat belajar peserta didik (Y).

Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Virla dan Heni dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Hal ini dikarenakan siswa merasa kesulitan untuk memahami apa yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan minat belajar siswa dan berkreasi pembelajaran online yang membuat siswa bersemangat dan mengerti apa disampaikan oleh guru. Guru bisa membangkitkan minat belajar siswa dengan bagaimana memberikan motivasi belajar siswa menggunakan kata-kata positif membangun semangat siswa untuk belajar meskipun online secara berurutan siswa tidak merasa bosan, guru juga bisa dengan membuat bahan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Harapan untuk orang tua juga selalu mendukung anak-anak mereka dan membantu ketika Anda memiliki kesulitan saat pembelajaran online berlangsung. Orang tua juga harus menyediakan menghibur anaknya dan tidak memaksa anak dalam situasi belajar dan kondisi seperti hari ini. Pentingnya orang tua juga untuk memberikan motivasi itu membangun semangat belajar anak, seperti memberikan kata-kata positif kepada anak, memberikan penghargaan, dan hal yang bisa membuat anak selalu semangat untuk belajar online.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran jarak jauh terhadap minat belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan $Sig. 0,000 < 0,05$. Berarti bahwa makin tinggi kualitas pembelajaran jarak jauh makin tinggi pula minat belajar peserta didik, atau sebaliknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, terbukti bahwa minat belajar peserta didik, sangat berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, usaha meningkatkan minat belajar peserta didik harus dibarengi dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2*, 206.
- Anggy Giri Prawiyogi, A. P. (n.d.). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di Sdit Cendekia Purwakarta. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801, hal. 95.*, 95.
- Indriani, T. (2021). Gambaran Stres Akademik Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Godean Tahun Pelajaran 2020/2021. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.6, No.1*, 1.
- Kentnor, H. (2015). Distance Education and the Evolution of Online Learning in the United States. *Curriculum and Teaching Dialogue Volume 17, Numbers 1 & 2, 2015, pp. 21-000*.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature, 3(1)*, 99-110. [10.24235/ileal.v3i1.1820](https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820).
- Marija, B. (2012). Distance Learning – concepts and contributions. *Prethodno priopćenje UDK: 37.018.43:004 Oeconomica Jadertina*.
- Pandey, D. (2013). History Development and Present of Distance Education in India. *International Journal of Trends in Economics Management & Technology (IJTEMPT)*.
- Pant, A. (2014). Distance Learning: History, Problems and Solutions. *Advances in Computer Science and Information Technology (ACSIT)*.
- Qomariah, L. d. (2017). *Ringkasan Buku Metode Penelitian Survey*. Pekanbaru: UIN Siska Riau.

- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi Volume 1, No. 1*, 26.
- Susanti, S. (2020). Praktik Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 103.
- Solihin, R. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF TAHFIDZ AL-QURAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 154–163. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.108>
- Solihin, R., Muin, M. T., & Iqbal, M. (2021). Distance Learning: The Effectiveness Studies In College Students. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(1), 57–72. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i1.709>